

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada banyak pengertian tentang investasi. Menurut Tandelilin (2010:3), “investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana dan sumber daya manusia yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang”. Sedangkan menurut Halim (2005:4.) “Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa akan datang “ .

Bentuk investasi dapat dibedakan atas *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* yaitu investasi dalam bentuk berwujud / aset *rill* berupa emas dan tanah. Sedangkan *financial investment* yaitu investasi dalam bentuk sekuritas. Investasi berbentuk sekuritas biasanya diperdagangkan di pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu sarana pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan sekuritas. Instrumen sekuritas yang umumnya diperdagangkan dalam pasar modal berupa saham, obligasi, warrant, reksadana dan intrumen *derivative* (*opsi, right issue*). Pasar modal hanya merupakan sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Sedangkan tempat terjadinya transaksi jual beli dilakukan di bursa efek. Di indonesia bursa efek yang ada yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan utama investor melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan (*Return*). *Return* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli sekuritas. Selain memperoleh return, investor juga dihadapkan dengan resiko investasi (*risk investment*). Resiko (*risk*) merupakan selisih antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang diterima. Resiko dalam investasi sekuritas umunya dibedakan atas resiko sistematis (*Systematic Risk*)

dan resiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*). *Systematic risk* merupakan resiko yang tidak dapat didiversifikasi. *Unsystematic risk* merupakan resiko yang dapat dikurangi dengan jalan diversifikasi melalui beberapa alternatif investasi sekuritas. *Systemtic risk* sering disebut resiko pasar dan *unsystematic risk* disebut resiko saham.

Resiko yang terjadi dalam investasi tidak lepas dari pengaruh harga sekuritas. Sekuritas yang dijadikan obyek dalam penelitian ini yaitu saham, dikarenakan saham merupakan sekuritas yang tingkat perdagangannya tinggi dan lancar. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Harga saham tersebut terbentuk mengikuti permintaan (*Bid*) dan penawaran (*Offer*) di bursa saham. Selain itu faktor-faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, Tingkat suku bunga (SBI), Inflasi dan Valuta asing. Perubahan harga saham yang terjadi pada emiten akan mempengaruhi Indeks harga saham yang terbentuk. Indeks Harga saham merupakan ringkasan dari perdagangan saham atas berbagai fenomena ekonomi. Indeks Harga saham yang sering digunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang menggambarkan keseluruhan transaksi emiten di BEI. Sehingga fluktuasi harga saham emiten akan mempengaruhi IHSG yang terbentuk.

Pergerakan harga saham pada emiten dan Indeks Harga Saham yang terbentuk akan menimbulkan tingkat resiko yang berbeda-beda. Resiko saham (*Unsystematic risk*) dapat diukur dengan standar deviasi. Sedangkan *Systemtic risk* atau sering disebut resiko pasar umumnya diukur menggunakan beta yaitu ukuran mengenai sensitifitas suatu saham terhadap pasar. Artinya bagaimana reaksi saham terhadap pergerakan pasar. Menurut Teamwork, (2000:62). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi resiko pasar (*beta*) antara lain *cyclicaly*, *Operating Leverage* dan *Finansial Leverage*. *Cyclicaly* yaitu seberapa jauh pengaruh kondisi ekonomi terhadap suatu instrument., *Operating leverage* yaitu proporsi biaya perusahaan yang menggunakan biaya tetap dan *financial leverage* yaitu penggunaan

hutang dalam kegiatan perusahaan. Untuk mengelompokkan saham tersebut dikategorikan memiliki resiko tinggi atau rendah, maka menurut Fahmi (2001:140) beta diklasifikasikan dengan nilai >1 dikatakan saham dengan resiko yang tinggi terhadap perubahan pasar dan sebaliknya saham yang <1 tergolong saham yang memiliki resiko rendah terhadap perubahan pasar dan saham dengan $= 1$ tergolong saham yang netral terhadap perubahan pasar.

Untuk dapat menentukan jenis investasi yang dilakukan investor membutuhkan informasi berupa resiko yang dihadapi, tingkat keuntungan yang dicapai dan harga dari sekuritas tersebut. Dalam prinsip investasi dikatakan bahwa *High risk High Return, Low Risk Low return*. Sehingga tinggi rendahnya resiko akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Berdasarkan prinsip investasi, spekulasi berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi akan menghasilkan return yang tinggi sehingga harga sahamnya pun tinggi. Sehingga apabila resiko pasar saham tinggi maka investor akan berhati-hati dalam memilih saham yang akan di investasikan. Hal tersebut berdampak pada harga saham di bursa saham.

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh resiko pasar (*Beta*) terhadap fluktuasi harga saham, berikut ini dijelaskan dalam tabel 1.1

Tabel. 1.1 Pengaruh rata-rata Resiko pasar (*beta*) terhadap rata-rata harga saham pada perusahaan *Automotive and Allied* di BEI periode 2008-2012

NO	EMITEN	Resiko pasar (Beta)	Harga saham
1	PT. Astra International Tbk	2,42	Rp 4.996,00
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2,26	Rp 2.348,00
3	PT. Indo Kordosa Tbk	-0,03	Rp 2.160,00
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,85	Rp 11.790,00
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	7,11	Rp 1.634,00
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	10,48	Rp 3.299,80
7	PT. Indosprings Tbk	8,67	Rp 1.854,40
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	-2,50	Rp 2.079,00

9	PT. Multi Strada Arah Sarana	1,07	Rp 325,00
10	PT. Nipress Tbk	2,52	Rp 3.055,00
11	PT. Prima Alloy Steel Tbk	-2,47	Rp 145,20
12	PT. Selamat sempurna Tbk	-0,91	Rp 1.271,00

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa saham dengan tingkat *beta* yang tinggi yaitu >1 antara lain PT. Astra International Tbk memiliki sebesar 2.42 dengan harga saham Rp.4.996 , PT. Astra Otoparts Tbk memiliki nilai *beta* 2,26 dengan harga saham Rp.2.348,00. PT. Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai *beta* 0,85 atau sama dengan 1.00 dengan harga saham Rp. 11.790,00, PT. Gajah Tunggal Tbk dengan nilai 7,21 dengan harga saham Rp. 1.634,00, PT. Indomobil Sukses International Tbk dengan *beta* 10,49 dengan harga saham Rp. 3.299,00, PT. Indospring Tbk dengan *beta* 8,67 dan harga saham Rp. 1.854,40, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dengan *beta* 1,07 dan harga saham Rp. 325, PT. Nipress Tbk dengan *beta* 2,52 dan harga saham Rp 3.055,00. Sedangkan saham yang memiliki nilai <1 yaitu PT. Indo Kordosa Tbk dengan *beta* -0,03 dan harga saham Rp.2.160,00, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan *beta* -2,50 dan harga saham Rp. 2.079,00, PT. Prima Alloy Steel Tbk dengan *beta* -2,47 dan harga saham Rp. 145,20, serta PT. Selamat sempurna Tbk dengan *beta* -0,91 dan harga saham Rp.1.271,00.

Sehingga Berdasarkan interpretasi dari Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa saham yang memiliki nilai resiko pasar yang tinggi (>1) memiliki harga saham yang lebih tinggi dibanding dengan saham yang memiliki nilai resiko pasar yang rendah (<1).

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam jurnal penelitian Tiningrum, (2006) menyatakan bahwa faktor fundamental dan resiko sistematis berpengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Dalam penelitian Suhardi, (2006) menyatakan bahwa pergerakan harga saham lebih dominan dipengaruhi oleh *beta* saham. Serta dalam jurnal penelitian Susanto

(2010) menyatakan bahwa faktor fundamental dan resiko sistematis berpengaruh pada harga saham perusahaan perdagangan di BEI.

Serta dalam buku karangan Jogiyanto, (2003:203) menjelaskan hubungan antara harga saham, return dan beta yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap return serta return saham berpengaruh terhadap pengukuran beta, dikarenakan *beta* merupakan regresi antara *return* saham dengan *return* pasar. Sedangkan menurut buku karangan Halim (2005:76) menyimpulkan dalam model garis pasar sekuritas (SML) menjelaskan hubungan resiko pasar (*beta*) dengan return yang digambarkan pada garis SML antara *return* pasar dengan *return* sekuritas dengan garis kemiringan menunjukkan nilai *beta* dan dikatakan pula harga asset akan memiliki hubungan negatif dengan nilai betanya.

Pemilihan tahun penelitian ini didasarkan pada kondisi perekonomian yang ada di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2008 terjadi krisis akibat resesi ekonomi yang melanda Amerika Serikat. Akibatnya nilai kurs Rupiah melemah hingga Rp.11.711/USD dengan tingkat inflasi mencapai 12.14%. Akibatnya terjadi penurunan kegiatan ekspor impor, sehingga nilai IHSG turun mencapai -59%. Pada tahun 2009 keadaan mulai membaik dengan turunnya tingkat inflasi menjadi 7.15% sehingga menaikkan nilai IHSG sebesar 85,85%. Akibatnya nilai kurs rupiah menguat menjadi Rp.10.300/USD. Pada tahun 2010 setelah pasca krisis 2008 aliran modal dari luar negeri ke Indonesia meningkat. Sehingga nilai rupiah menguat hingga Rp.8.700/USD dengan tingkat inflasi mengalami penurunan dengan nilai 6.66%. Hal ini menunjang peningkatan kegiatan ekspor impor. Sehingga kinerja saham pada IHSG mencapai Rp.3.703 pada akhir tahun 2010.

Pada tahun 2011 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 3,79% dibanding tahun 2010 sebesar 6,69% hal ini mendukung menguatnya rupiah dengan nilai Rp. 8.700/USD. Nilai IHSG pada akhir tahun 2012 meningkat mencapai Rp. 3,821.99. Pada tahun 2012 terjadi krisis global akibat krisis Eropa yang berdampak pada penurunan arus masuk

portofolio asing ke Indonesia. Sehingga nilai IHSG pada tahun 2012 mengalami penurunan 12.9% dibanding tahun 2011. Dari sisi domestik, tekanan Rupiah berasal dari tingginya permintaan valas untuk keperluan impor di tengah perlambatan kinerja ekspor. Sehingga Nilai kurs rupiah pada tahun 2012 melemah mencapai RP. 9.638/USD

Fluktuasi yang terjadi pada kondisi ekonomi tersebut dari segi inflasi, dan kurs valas akan mempengaruhi kegiatan ekspor impor, dikarenakan perusahaan yang listing di BEI sebagian besar melakukan kegiatan berhubungan dengan ekspor impor. Akibatnya harga saham akan mengalami fluktuasi yang tergambar dari fluktuasi pada IHSG. Fluktuasi yang terjadi pada IHSG merupakan resiko pasar yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam memilih investasi.

Industri yang dijadikan obyek penelitian yaitu perusahaan *Automotive and Allied*. Hal ini dikarenakan saham perusahaan *Automotive and Allied* tergolong *cyclical stock*, yaitu sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi meningkat dan turun nilainya saat kondisi ekonomi lesu. Selain itu sebagian besar industri *Automotive and Allied* yang ada di Indonesia melakukan kegiatan berhubungan dengan ekspor impor, sehingga apabila ada kebijakan pemerintah maupun perubahan kondisi perekonomian maka akan berdampak langsung kepada saham yang tergolong *cycle stock* tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH RESIKO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE AND ALLIED* DI BURSA EFEK INDONESIA"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah resiko pasar (*beta*) mempengaruhi harga saham perusahaan *Automotive and Allied* di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh dan hubungan beta terhadap harga saham?
3. Apakah tingkat resiko pasar saham (*beta*) pada perusahaan *Automotive and Allied* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tergolong saham *agresif, defensif* atau *netral*

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh resiko pasar (*beta*) terhadap harga saham perusahaan *Automotive and Allied* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari resiko pasar terhadap harga saham dan hubungan antara resiko pasar (*beta*) terhadap harga saham.
3. Untuk mengukur dan menggolongkan tingkat resiko pasar saham (*beta*) pada perusahaan *Automotive and Allied* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu referensi dan informasi bagi investor untuk menganalisis dan mengukur resiko pasar saham di Bursa efek Indonesia (BEI)
2. Sebagai sumber informasi mengenai dampak dari resiko pasar terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi industri otomotif yang ada di BEI dalam menganalisis dampak resiko pasar terhadap harga saham nya.

4. Sebagai sumber informasi dalam menentukan golongan tingkatan beta pada berbagai jenis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian maupun pengembangan penelitian yang berkaitan dengan masalah pengaruh resiko pasar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang menjadi dasar landasan diadakannya penelitian, rumusan masalah yang merupakan gambaran dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan penelitian yang menguraikan hal yang akan dilakukan terhadap permasalahan penelitian, manfaat penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai serta memberi manfaat bagi pembaca, dan sistematika penulisan penelitian yang menguraikan pembahasan materi tiap bab.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang merupakan sumber atau dasar dari penelitian, kerangka pemikiran teoritis yang menguraikan masalah yang akan dibahas dan hipotesis penelitian mencakup dugaan sementara atas hasil penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian. Teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang menguraikan langkah-langkah dalam menganalisa data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang profil Pasar modal, perusahaan serta sejarah pencatatan dan aktivitas *trading* saham perusahaan *Automotive and Allied* di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data terhadap obyek yang menjadi variabel dalam penelitian beserta pembahasan terhadap hasil analisis data yang dilakukan.

BAB VII : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh, serta saran sebagai anjuran bagi pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan hasil penelitian